BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mengetahui makna dalam sebuah bahasa, khususnya bahasa Inggris, dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi bentuk bahasa. Proses identifikasi ini dikenal dengan prosedur pemadanan. Prosedur pemadanan menurut Vinay dan Darbelnet (2000:1): *"View equivalence-oriented translation as a procedure which replicates the same situation as in the original, whilst using completely different wording."* Dapat disimpulkan bahwa orientasi dalam proses pemadanan merupakan prosedur yang merefleksikan situasi yang sama seperti yang terdapat pada sumbernya, sedangkan direpresentasikan dengan menggunakan kata-kata yang berbeda. Dalam proses pemadanan prosedur identifikasi bahasa dapat didefinisikan sebagai identifikasi situasi bahasa dari struktur yang terlihat disebut struktur sintaksis bahasa. Struktur ini merepresentasikan tidak hanya makna namun juga konsep, pola pikir dan budaya penulis. Dengan demikian, memahami makna bahasa sumber merupakan proses pemadanan antar bahasa dari berbagai segi yang telah disebutkan. Akan tetapi dalam proses pemadanan tidak ada kata dalam satu bahasa yang mempunyai fitur komponen makna yang sama dalam membangun sebuah konsepnya, begitu pula dengan konsep yang sama-sama dikenal dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran. Untuk itu dikenal lah *sharing meaning*.

Berkaitan dengan *sharing meaning*, judul dalam penelitian ini adalah *Padanan untuk Konsep yang Dibagi dalam Bahasa Sumber dan Sasaran*. Mengetahui makna yang dibagi dalam suatu bahasa, konsep yang ada dalam bentuk bahasa sumber tersebut harus diketahui guna mendapatkan padanan yang sesuai. Sebagaimana dengan struktur sintaksis, struktur semantis dibangun oleh komponen makna. Komponen makna bergabung membentuk konsep, konsep bergabung membentuk gugus konsep, dan gugus konsep membangun proposisi,...(lihat juga Larson, 1984:30). Apabila tidak terjadi penyimpangan, struktur sintaksis morfem merupakan komponen makna, kata merupakan konsep, frasa merupakan gugus konsep, dan klausa merupakan proposisi,...(lihat juga Larson, 1984:30). Selanjutnya, struktur sintaksis yang berupa kata, frasa, dan klausa bahasa sumber ini akan menjadi fokus penelitian dalam objek penelitian *sharing meaning*. Ketiga bentuk bahasa tersebut diambil dari novel berbahasa Inggris yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan di atas ketika menemukan sebuah kata dalam bahasa sumber, maka di sinilah bagian paling kompleks dalam proses penentuan pemilihan padanan kata. Contoh kata dengan konsep dikenal nomina *"armchair"* ini, misalnya, merupakan kata yang berkomponen makna *the seat with two arms, the seat with four legs*, dan *have one seat* maka komponen-komponen ini membentuk konsep makna sehingga membentuk padanan bahasa sasaran yang mewakili konsep bahasa sumber. Maka terlihat padanan kata pada bentuk bahasa sumber berbeda secara struktur sintaksis; padanan kata *armchair* bahasa Inggris adalah *kursi berlengan* bahasa Indonesia. Namun dalam bahasa

sasaran padanan *kursi berlengan* tersebut tidak dibutuhkan untuk dipadankan karena tidak berpengaruh terhadap konsep, maka hanya dipadankan dengan *kursi;* dengan bentuk bahasa yang sama sebagai nomina dan merupakan kontruksi dari spesifik ke generik.

Dengan demikian, dari contoh fenomena di atas, topik ini menjadi menarik bagi penulis karena penulis menganggap bahwa proses pemadanan kata bagi penulis bukan hanya membuktikan keadaan perubahan padanan sebuah data, akan tetapi juga berhubungan dengan *sense* yang dimiliki oleh pemadan itu sendiri. Penelitian ini juga merupakan penelitian lanjutan dari dua penelitian, yakni penelitian Suci Siti Maryam dengan judul *"The Analysis of Translation Equivalent for Lexicons when Concepts are Unknown in Target Language"* dan Irma Puspitasari dengan judul *"The Analysis of State Proposition in Two Novels of Sidney Sheldon and Their Translations".*

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Struktur sintaksis bahasa sumber apa yang memperlihatkan konsep yang dikenal *(sharing meaning)*?
2. Komponen makna apa saja yang membangun struktur semantis bahasa sumber?
3. Komponen makna apa saja yang dibuat implisit dan yang dibuat eksplisit dalam struktur sintaksis bahasa sasaran sebagai padanan bahasa sumber?

4. Struktur sintaksis bahasa sasaran apa yang menjadi padanan struktur sintaksis bahasa sumber?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur sintaksis bahasa sumber yang memperlihatkan konsep yang dikenal *(sharing meaning)*.
2. Mendeskripsikan komponen-komponen makna yang membangun struktur semantis bahasa sumber.
3. Mendeskripsikan komponen makna yang dibuat implisit dan yang dibuat eksplisit dalam struktur sintaksis bahasa sasaran sebagai padanan bahasa sumber.
4. Mendeskripsikan struktur sintaksis bahasa sasaran yang menjadi padanan struktur sintaksis bahasa sumber.

1.4 Kegunaan Penelitian

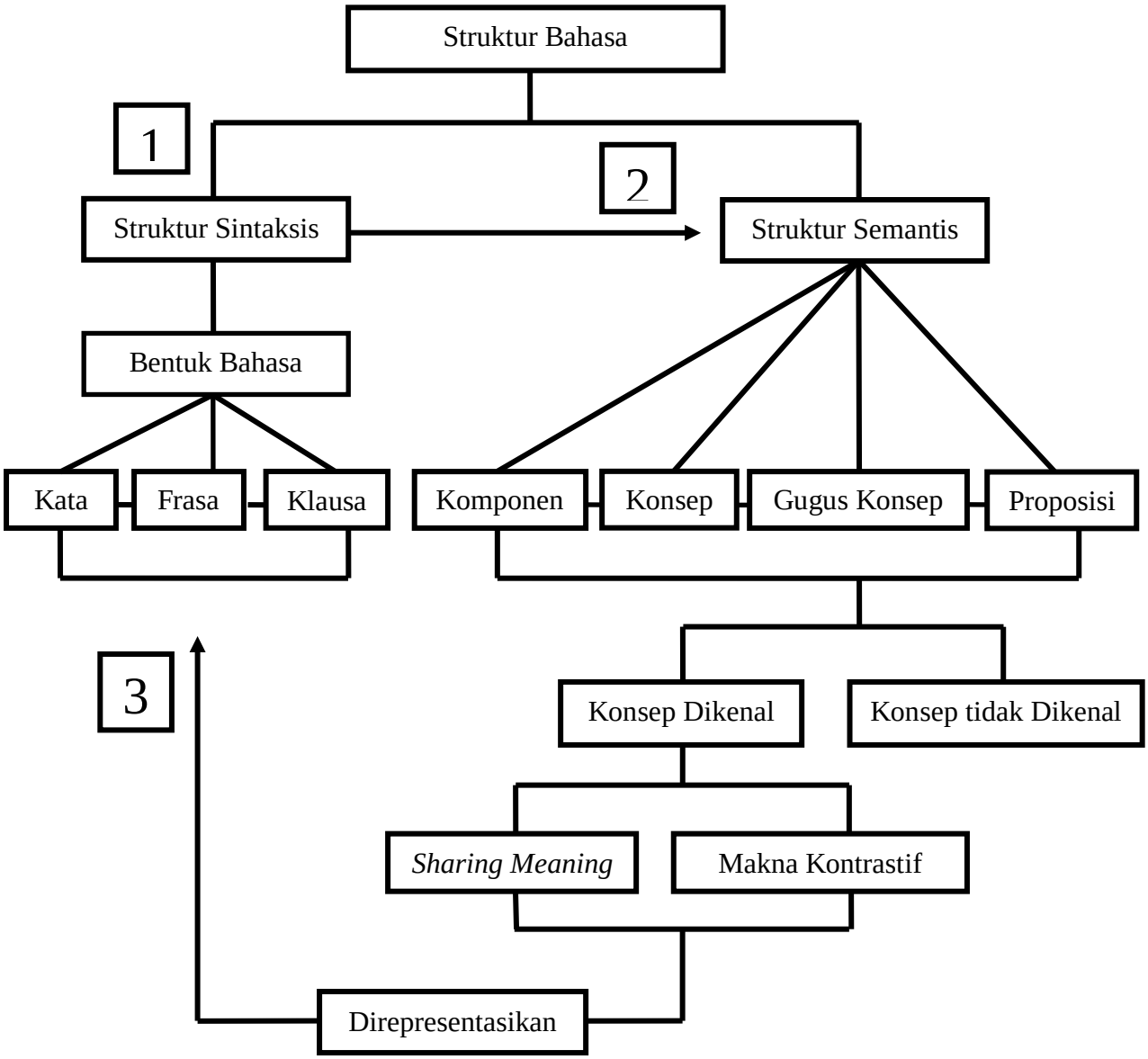
Kegunaan penelitian meliputi kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoretis, merupakan kegunaan yang dilihat dari segi ilmu pengetahuan, yaitu penelitian ini memberi pengetahuan tentang deskripsi dan penjelasan bagaimana konsep bahasa sumber yang dikenal dikemas dengan cara berbeda. Oleh karena itu, pemahaman akan *sharing meaning* telah memberikan gambaran mengenai konsep yang dikenal. Sementara itu, kegunaan praktis merupakan kegunaan yang dilihat dari segi dampak dari usaha-usaha yang dilakukan dalam

penelitian ini, yaitu pemahaman akan konsep yang dikenal dalam bahasa membantu terjadinya pemadanan dalam proses penerjemahan, terutama untuk konsep yang sama-sama dikenal dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran.

1.5 Kerangka Pemikiran

Larson (1984:26) menyebutkan "*Behind the surface structure is the deep structure, the meaning*. *It is this meaning that serves as the base for translation into another language."* Struktur semantis *(deep structure)* terkandung dari sebuah bentuk bahasa, struktur semantis menjadi cara dasar bagaimana bahasa itu diterjemahkan. Dengan demikian, struktur sintaksis *(surface structure)* yaitu: kata, frasa, dan klausa bahasa sumber merepresentasikan struktur semantis bahasa sumber. Setiap bahasa masing-masing memiliki struktur sintaksis dan struktur semantis, namun hanya struktur semantis yang bersifat universal, Larson (1984: 26) menyebutkan: *"Semantic structure is more nearly universal than grammatical structure. That is, types of units, the features, and the relationships are essentially the same for all language."* Semua bahasa memiliki struktur semantis yang sama, meski direpresentasikan dengan struktur sintaksis yang berbeda. Namun meskipun struktur semantisnya sama, struktur semantis yang bersifat universal terbagi menjadi dua, yaitu ada konsep dalam bahasa sumber yang dikenal dalam bahasa sasaran dan ada konsep dalam bahasa sumber yang tidak dikenal dalam bahasa sasaran. Namun, walaupun konsepnya dikenal dalam bahasa sasaran, setiap bahasa memiliki caranya sendiri dalam mengemas komponen maknanya dalam struktur sintaksis bahasa sasaran.

Kerangka Teori



Gambar 1.1: Kerangka Teori